

**MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI DESA  
WONOKERTO KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN  
STUDI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Irawan Saputra**

**NIM. 20102030014**

**Dosen Pembimbing:**

**Beti Nur Hayati., M.A**

**NIP: 19931012 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-801/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI DI DESA WONOKERTO KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN STUDI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IRAWAN SAPUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030014  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6655b60e6526



Penguji I  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66552df8320b5



Penguji II  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 665059adc0a54



Yogyakarta, 16 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 665586be692e5

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irawan Saputra  
NIM : 20102030014  
Judul Skripsi : Model Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Studi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Model Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Studi Pengelolaan Sumber Daya Manusia adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.


Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Mei 2024

Yang menyatakan,



  
Muhammad Irawan Saputra  
20102030014

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada, Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Irawan Saputra  
NIM : 20102030014  
Judul Skripsi : Model Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Studi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Beti Nur Hayati, M. A.  
NIP. 19931012 201903 2 011

Yogyakarta, 08 Mei 2024

Mengetahui:  
Kepala Prodi

Siti Amaliah, S. Sos.L., M. Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.*

*Terimakasih atas karuniaMu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.*

*Halaman persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan.*

*Skripsi yang ditulis ini akan saya persembahkan kepada seluruh masyarakat desa wisata dimanapun khususnya yang ada di Indonesia supaya dapat mengembangkan desa wisatanya dengan baik. Semoga dengan ditulisnya karya ini dapat memberikan inovasi terhadap seluruh desa wisata di Indonesia.*

*Terimakasih juga kepada Tulus yang telah menemani dengan lagu-lagunya selama menempuh pendidikan dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi. Serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga, saya ucapkan terimakasih karena telah membantu saya untuk terus belajar lagi dan lagi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*“Dimanapun kalian berada kukirimkan terimakasih, untuk warna dalam hidupku  
dan banyak kenangan indah.”*

***-Penggalan Lirik Lagu Tulus-***

*“Makna dalam hidup akan lebih terasa ketika kita selalu mengedepankan  
kehidupan sosial.”*

***-Muhammad Irawan Saputra-***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keimanan, rahmat, petunjuk, bimbingan, kasih, nikmat, kesehatan serta kesempatan dan tidak lupa penulis junjungkan shalawat serta salam kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW. Atas berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman”.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, membutuhkan berbagai bantuan baik material maupun moril dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas memberikan hal tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya sekaligus permohonan maaf jika dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S. Sos.I., M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima Kasih atas saran dan dukungannya yang telah diberikan.
4. Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tua tersayang Bapak Sukani dan Ibu Ratnasih yang telah membimbing saya tanpa batas ruang dan waktu. Terima kasih untuk setiap doa-doa baik yang tanpa henti menemani setiap langkah kaki penulis di tanah rantau ini.
7. Saudara kandung saya Mbak Nur dan Mbak Via yang juga memberikan dukungan dan kasih sayang.
8. Teman saya Reka Ayu Pangesti sebagai orang yang sudah memperkenalkan saya dengan seluruh tim pengelola Desa Wisata, Tim Trainer dan juga Tim Fasilitator sehingga mempermudah saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebahagiaan selalu menyertai.
9. Seluruh masyarakat Desa Wisata Pulesari yang sudah membantu dan berpartisipasi menjadi partisipan penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman gabut saya "**Buddiriche**" Ijeee, Wowok, Tyuss dan Situl yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita. Semoga kalian selalu diberikan nikmat sehat dan umur yang panjang agar selalu bisa menjadi teman, sahabat, sekaligus saudara dalam setiap langkah dan pencapaian penulis.
11. Teman-teman SPASGENT saya terutama wakil ketua saya *Dipaaa* yang selalu memberikan dukungan dan selalu menerima keluh kesah saya selama menyelesaikan skripsi. Semoga selalu disertai hal-hal baik dan selalu dikelilingi oleh manusia-manusia baik.



12. Seluruh teman-teman kuliah saya terutama tim pemuda-pemudi hilang arah yang juga mengisi sebagian kebahagiaan saya.

13. Teman-teman “*Fantastic 8*” Rifka, Tama, Rizal, Yoga, Anjar, Yunika, dan Rinda yang juga sudah menjadi tempat berkeluh kesan dan berbagi cerita. Semoga kalian selalu diberikan nikmat sehat serta umur yang panjang agar selalu bisa menjadi teman sekaligus saudara dalam setiap langkah pencapaian penulis.

14. Teman-teman kerja saya di Indovoiceover yang sudah menjadi tempat saya bertumbuh, berkembang dan terutama selalu menjadi tempat yang selalu menerima saya untuk bisa menyelesaikan skripsi saya, entah ketika bekerja memberikan izin dengan mudah dan juga kemudahan lainnya.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama kepada Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis,

Muhammad Irawan Saputra

## ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah pariwisata dengan peminat wisatawan yang cukup banyak, dimana angka kunjungan wisatawan pada akhir Mei 2023 mencapai 1.627.000 jiwa. Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu alternatif pariwisata berupa desa wisata yang berbasis alam, tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Dengan konsep dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, Desa Wisata Pulesari menjadi desa wisata yang pembangunannya melibatkan seluruh komponen masyarakat berdasar semangat gotong royong untuk membangun sebuah desa wisata. Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi tentang bagaimana model pengelolaan dan hasil pengelolaan jika dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusia di Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan peneliti telah melakukan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang dihimpun dan diinterpretasikan, peneliti menemukan beberapa temuan penting, diantaranya mengenai model pengelolaan di Desa Wisata Pulesari ini memiliki konsep dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut, jenis model pengelolaan yang sesuai yaitu model *Community Based Tourism*. Dengan beberapa rangkaian usaha atau kegiatan yang terdiri dari (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, dan (d) pengawasan. Selain itu hasil dari pengelolaan Desa Wisata Pulesari jika dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusianya terdapat tiga indikator ketercapaian dalam pengelolaan sumber daya manusia yaitu (a) motivasi, (b) kepribadian, dan (c) keterampilan. Untuk mencapai pengembangan Desa Wisata Pulesari jika dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusianya, tentu perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Partisipasi tersebut terdiri dari bentuk partisipasi dan jenis partisipasi.

Kata Kunci : *desa wisata, pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*The Yogyakarta Special Region is a tourism area with quite a lot of tourist interest, where the number of tourist visits at the end of May 2023 reached 1,627,000 people. Pulesari Tourism Village is an alternative tourism in the form of a tourism village based on nature, traditions, local wisdom and culture. With the concept of the community, by the community and for the community, Pulesari Tourism Village is a tourist village whose development involves all components of society based on the spirit of mutual cooperation to build a tourist village. On the basis of this phenomenon, this research aims to explore the management model and management results when viewed from the aspect of human resource development in the Pulesari Tourism Village in Wonokerto Village, Kapanewon Turi, Sleman Regency. This research is descriptive research with a qualitative approach and researchers have conducted in-depth interviews, field observations and documentation. Based on the data collected and interpreted, researchers found several important findings, including that the management model in the Pulesari Tourism Village has the concept of the community, by the community, and for the community. Based on this concept, the appropriate type of management model is the Community Based Tourism model. With several series of efforts or activities consisting of (a) planning, (b) organizing, (c) implementing, and (d) monitoring. Apart from that, the results of the management of the Pulesari Tourism Village, if seen from the aspect of human resource development, there are three indicators of achievement in human resource management, namely (a) motivation, (b) personality, and (c) skills. To achieve the development of the Pulesari Tourism Village, if seen from the aspect of human resource development, of course there needs to be active participation from the community in managing the tourist village. This participation consists of forms of participation and types of participation.*

*Keywords: tourist village, tourist village development, community participation*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN .....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. KAJIAN PUSTAKA .....	8
F. KAJIAN TEORI.....	17
G. METODE PENELITIAN.....	34

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	44
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA WISATA PULESARI.....</b>	<b>46</b>
A. LETAK GEOGRAFIS DESA WISATA PULESARI.....	46
B. SEJARAH DESA WISATA PULESARI.....	48
C. LOGO DESA WISATA PULESARI .....	50
D. SLOGAN DESA WISATA TRADISI .....	51
E. VISI, MISI DAN TUJUAN DESA WISATA PULESARI .....	52
F. STRUKTUR ORGANISASI DESA WISATA PULESARI .....	53
G. POTENSI DESA WISATA.....	54
H. FASILITAS DESA WISATA PULESARI .....	66
I. PERATURAN DESA WISATA PULESARI .....	66
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA PULESARI.....	68
B. HASIL PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA.....	85
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	109
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. KESIMPULAN .....	115
B. SARAN .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penggunaan Lahan Dusun Pulesari.....	47
Tabel 2. 2 Struktur Organisasi Desa Wisata Pulesari .....	53
Tabel 3. 1 Perbedaan Konsep Pariwisata .....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Geografis Kapanewon Turi .....	46
Gambar 2. 2 Logo Desa Wisata Pulesari .....	50
Gambar 2. 3 Jembatan Goyang .....	56
Gambar 2. 4 Titihan Bambu.....	57
Gambar 2. 5 Jaring Laba-laba.....	57
Gambar 2. 6 Jembatan Ban Goyang.....	58
Gambar 2. 7 Ayunan Ban.....	58
Gambar 2. 8 Jembatan Ban .....	59
Gambar 2. 9 Vertikal Web .....	59
Gambar 2. 10 Hujan Buatan.....	60
Gambar 2. 11 Tangga Air 1.....	60
Gambar 2. 12 Susup Ban.....	61
Gambar 2. 13 Spyder Web .....	61
Gambar 2. 14 Air Terjun + Tangga Air 2 .....	62
Gambar 2. 15 Outbond.....	63
Gambar 3. 1 Spot Foto “DEWI PULE” .....	77
Gambar 3. 2 Homestay dan Pendopo di Pulesari.....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang saat ini sedang serius diperhatikan dan dikembangkan oleh negara-negara di dunia dalam mendorong perekonomian sosial.<sup>1</sup> Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu, tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar objek-objek wisata pun dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi dan informasi), warung, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini pun dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan angka pengangguran.<sup>2</sup> Salah satu daerah pariwisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, pada akhir Mei 2023, angka kunjungan wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta menyentuh 1.627.000 Jiwa.<sup>3</sup> Sedangkan berdasarkan data dari BPS Yogyakarta, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli 2023 naik 11,23 persen dibandingkan

---

<sup>1</sup> Naili Sholihah, *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu)*, Skripsi (Malang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, 2018), hlm. 39-43.

<sup>2</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6: 1 (Februari 2020), hlm. 136-141.

<sup>3</sup> Azka Ramadhan "Kunjungan Wisatawan di Kota Yogyakarta Sentuh 1,6 Juta hingga Juni 2023", <https://jogja.tribunnews.com/2023/06/30/kunjungan-wisatawan-di-kota-yogyakarta-sentuh-16-juta-di-hingga-juni-2023>, diakses pada tanggal 19 November 2023.



bulan Juni 2023, yaitu dari 11,188 kunjungan menjadi 12.444 kunjungan.<sup>4</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri cukup banyak alternatif tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Salah alternatif tempat wisata di Sleman yaitu desa wisata. Desa wisata atau dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.<sup>5</sup>

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta menjelaskan bahwa tipologi desa wisata didasarkan atas karakteristik sumber daya dan keunikan yang dimilikinya, dan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu desa wisata berbasis keunikan daya tarik wisata utamanya, desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utamanya (pegunungan, sungai, agrowisata, pantai dan lain-lain), desa wisata berbasis keunikan aktivitas ekonomi kreatifnya (kesenian ataupun kerajinan) sebagai daya tarik utamanya, dan desa wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama.<sup>6</sup> Salah satu kabupaten yang berada di Yogyakarta dengan peminat wisata ke daerah desa wisata yang cukup banyak diminati yaitu Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman

---

<sup>4</sup> BPS DIY, "Perkembangan Pariwisata D.I. Yogyakarta, Juli 2023", *Situs Resmi BPS DIY*, <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/09/01/1294/perkembangan-pariwisata-d-i--yogyakarta--juli-2023.html>, diakses pada tanggal 19 November 2023.

<sup>5</sup> Bagus Sudibya, "Wisata Desa dan Desa Wisata", *Jurnal BAPPEDA LITBANG*, vol. 1: 1 (April 2018), hlm 4-16.

<sup>6</sup> Anik Widiastuti dan Anissa Siti Nurhayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman", *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol. 1: 1 (2019), hlm. 3-6.

merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang berada di Yogyakarta, dengan potensi kekayaan alam yang indah untuk mendukung pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data dari Jogja Dataku, terdapat beberapa jenis desa wisata di Kabupaten Sleman, diantaranya yaitu desa wisata rintisan, desa wisata berkembang, desa wisata maju dan desa wisata mandiri. Desa wisata rintisan yaitu desa yang sudah sadar akan potensinya sebagai desa wisata, di Sleman sendiri terdapat kurang lebih 100 desa wisata rintisan. Desa wisata berkembang yaitu desa wisata yang sudah menerima tamu atau wisatawan dari luar daerah. Sarana prasarana dan fasilitas sudah berkembang sehingga mulai tercipta lapangan kerja bagi penduduk lokal, di Sleman sendiri terdapat kurang lebih 54 desa wisata berkembang. Desa wisata maju yaitu desa wisata yang masyarakatnya sadar akan potensi wisata yang ada di daerahnya, dan masyarakat mampu mengelola usaha pariwisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maupun kerja kelompok lokal, di Sleman sendiri terdapat 37 desa wisata maju. Desa wisata mandiri yaitu desa yang memanfaatkan dana desa untuk menjadi bagian dalam inovasi wisata, selain itu digitalisasi menjadi bentuk promosi

---

<sup>7</sup> Apik Budi Santoso, M.Eka R dan Erni Suharini, "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2020", Jurnal: *Edu Geography*, vol. 9: 1 (2021), hlm. 3–8.

mandiri dalam mempromosikan wisata di desa tersebut, di Sleman sendiri terdapat kurang lebih 14 desa wisata mandiri.<sup>8</sup>

Dalam pengembangan desa berbasis desa wisata, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata seperti adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat setempat untuk mengembangkan desa wisata. Selain itu banyaknya potensi yang ada di daerah tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten, bahkan provinsi pun sangat berperan terhadap proses pengembangan desa wisata.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata (Dispar) Sleman sebagaimana yang dikutip oleh Harianjogja.com, SLEMAN mencatat terdapat delapan desa wisata di Sleman yang telah vakum, pendataan tersebut merupakan hasil klasifikasi yang dilakukan Dispar pada 2020. Desa tersebut diantaranya Desa Wisata Rejosari Cangkringan, Desa Wisata Wringin Pakem, Desa Wisata Tlatar Kandhang Turi, Desa Wisata Palgading Ngaglik, Desa Wisata Malangan Moyudan, Desa Wisata Temon Sleman, Desa Wisata Parakan Kulon, dan Desa Wisata Pulosegeni Minggir.<sup>9</sup> Hal tersebut juga tentunya terdapat faktor yang menjadi penghambat untuk desa tersebut dapat berkembang seperti kurangnya ataupun keterbatasan dari

---

<sup>8</sup> Jogja Dataku, "Jenis Desa Wisata di Sleman DIY", *Situs Resmi Bappeda Jawa Tengah*, [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211pariwisata](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/211pariwisata), diakses pada 26 November 2023.

<sup>9</sup> Abdul Hamied Razak, "Ini Penyebab Sejumlah Desa Wisata di Sleman Mati Suri", *Harian Jogja*, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/11/24/512/1089107/ini-penyebab-sejumlah-desa-wisata-di-sleman-mati-suri>, diakses pada tanggal 30 November 2023.

SDM (Sumber Daya Manusia) itu sendiri. Selain itu belum adanya regenerasi pengelola desa wisata juga menjadi faktor vakumnya desa wisata tersebut. Salah satu daerah di kabupaten Sleman yang cukup banyak memiliki potensi wisata tepatnya sebagai desa wisata yaitu daerah Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

Desa wisata merupakan objek wisata unggulan di daerah Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Salah satu desa wisata tersebut adalah Desa Pulesari yang berlokasi di Desa Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Terdapat banyak lokasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepariwisataan baik itu potensi alamnya, budaya, religi, kuliner, kerajinan, dan potensi buatan lainnya. Selaras dengan jenis desa wisata sebagaimana yang diungkapkan oleh data dari Jogja Dataku, Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa wisata berkembang.<sup>10</sup>

Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata berbasis alam, tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Desa wisata Pulesari juga menawarkan berbagai paket wisata, terdapat paket untuk wisatawan melihat dan mengikuti kegiatan tradisi kebudayaan yang ada di desa tersebut. Desa Wisata Pulesari terdapat 26 aliran mata air yang terhubung dengan sungai Krasak dan Bedok, sehingga Desa Wisata Pulesari kaya akan produksi pertanian. Desa Wisata Pulesari juga memiliki berbagai wisata seperti wisata goa sejarah,

---

<sup>10</sup> Jogja Dataku, [https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211pariwisata](https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/211pariwisata), *Situs Resmi Bappeda Jawa Tengah*, diakses pada 30 November 2023.

tracking sungai, kerajinan, seni budaya, wisata kebun salak, wisata *outbound*, *camping ground* dan wisata kuliner.<sup>11</sup> Berbagai kegiatan ekonomi dari masyarakat lokal pun juga tersedia seperti warung makan, *homestay*, pendopo, *catering* untuk kegiatan, dan fasilitator desa.

Latar belakang terbentuknya Desa Wisata Pulesari ini yaitu berawal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat berdasar semangat gotong royong untuk membangun sebuah desa wisata. Desa Wisata Pulesari bertujuan untuk memberdayakan SDM dan SDA yang ada agar eksistensinya dapat dilihat oleh masyarakat luas. Sebelum menjadi desa wisata pun tingkat pengangguran serta ekonomi di desa tersebut masih tinggi. Sehingga dengan dibentuknya menjadi desa wisata tentu akan dapat mengurangi tingkat pengangguran serta ekonomi di Desa Wisata Pulesari.<sup>12</sup>

Masyarakat di Desa Wonokerto sangat berperan pada pembangunan Desa Wisata Pulesari. Dengan melihat semakin banyaknya ide pikiran kreatif dari masyarakat juga banyak membangun dan membuat inovasi terbaru yang mampu memperkenalkan Desa Wisata Pulesari secara lebih luas bahkan hingga kancan internasional. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Desa Wisata Pulesari, Didik Irwanto yang dikutip dari [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) mengungkapkan bahwa kunjungan wisatawan ketika libur lebaran 2023 justru meningkat sebesar 90

---

<sup>11</sup> B. Limbong, B. Widayanto, dan E. Murdiyanto, "Perubahan Kultural Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Pulesari, Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Agrisociabus*, vol. 1: 2 (2022), hlm. 197–205.

<sup>12</sup> U. Sitapraiptiwi dan M. Muktiali, "Community Based Tourism (CBT) Desa Wisata Pulesari Kabupaten", *Jurnal: Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, vol. 9: 2 (2020), hlm. 80–91.

persen, dimana perharinya bisa mencapai 350-400 wisatawan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya bahkan sampai tidak ada wisatawan sama sekali.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, pembangunan dirasa memerlukan keterlibatan seluruh komponen masyarakat<sup>14</sup>. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Model Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Studi Pengelolaan Sumber Daya Manusia**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil pengelolaan Desa Wisata Pulesari dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusia di Desa Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana model pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.
2. Mendeskripsikan hasil dari pengelolaan Desa Wisata Pulesari dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusia di Desa Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

---

<sup>13</sup> Lugas Subarkah, “Pulesari Makin Populer dalam Daftar Wisata Yogyakarta, Kunjungan Meningkat 90%”, *Harian Jogja*, <https://wisata.harianjogja.com/read/2023/04/29/504/1133469/pulesari-makin-populer-dalam-daftar-wisata-yogyakarta-kunjungan-meningkat-90>, diakses pada 26 November 2023.

<sup>14</sup> Ratri Kurnia Airin, *Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, 2019), hlm. 15-30.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis khususnya pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam mengembangkan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan desa wisata supaya dapat berkembang, bahkan hingga melibatkan partisipasi dari masyarakat desa tersebut.

##### 2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan mengenai tata cara pengelolaan desa wisata dan menjadikan motivasi pengelola desa wisata untuk memperbaiki hal yang perlu diperbaiki, serta melestarikan atau menjaga desa wisata supaya dapat berkembang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian Pustaka ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh latar belakang penelitian. Berikut ini adalah hasil yang peneliti dapatkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis sedang lakukan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Beti Nur Hayati dengan judul “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang”. Penelitian ini membahas terkait pemanfaatan potensi wisata yang terdapat di Kawasan Bukit Menoreh Desa Giripurno, Borobudur, Magelang Jawa Tengah yang dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan masyarakat. Adanya sumber daya alam, keterampilan masyarakat, budaya dan religi menjadi potensi yang dimiliki desa yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan masyarakat. Sehingga penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif pengembangan masyarakat di Kawasan Bukit Menoreh Desa Giripurno, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi pendukung pariwisata di Desa Giripurno.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beti Nur Hayati memiliki persamaan dengan topik yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu membahas terkait dampak potensi wisata terhadap masyarakat sekitar. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, yaitu penelitian sebelumnya fokus terhadap analisis potensi yang ada di desa yang menjadi sasaran peneliti, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

---

<sup>15</sup> Beti Nur Hayati, "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 8: 1 (2022), hlm. 101–110.



berfokus pada analisis pengelolaan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wesna Astara, dkk. dengan judul “Model Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Desa Adat di Desa Adat Kiadan-Pelaga-Badung-Bali (Pemberdayaan Masyarakat Adat pada Desa Binaan Universitas Warmadewa di Bali)”. Penelitian ini membahas terkait adanya adat istiadat yang terdapat di Kiadan yang dapat dimanfaatkan potensinya sebagai desa wisata berbasis desa adat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan model pengelolaan wisata berbasis desa adat di desa adat Kiadan, Pelaga, Badung, Bali. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk pemberdayaan masyarakat pada desa binaan Universitas Warmadewa di Bali. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pemahaman tentang desa wisata sudah meningkat dengan diberikan pendampingan kepada mitra I dan mitra II sebagai sasaran untuk diadakan perubahan bahwa masyarakat adat (desa adat) Kiadan mampu mengaplikasikan ke dalam bentuk kegiatan keseharian.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan I Wayan Wesna Astara, dkk. memiliki persamaan dengan topik yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu membahas terkait dampak desa wisata terhadap masyarakat sekitar. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, yaitu penelitian sebelumnya fokus terhadap dampak adanya tim desa binaan yang

---

<sup>16</sup> I. Wayan Wesna Astara, dkk., "Model Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Desa Adat Di Desa Adat Kiadan-Pelaga-Badung-Bali (Pemberdayaan Masyarakat Adat pada Desa Binaan Universitas Warmadewa di Bali)", *Community Services Journal*, vol. 1: 2 (2019), hlm. 45–52.

ada di desa tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada dampak pengelolaan desa wisata oleh masyarakat lokal terhadap kesejahteraan masyarakat.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Didin Syarifuddin dengan judul “Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial”. Desa Ciburial memiliki berbagai macam potensi yang dimiliki. Masyarakatnya pun memiliki pengetahuan dan berbagai macam keterampilan seperti budidaya lebah madu, pengembangan organisasi, membangun nilai kebersamaan, kerjasama, saling menghargai dan menghormati, saling membantu, dan peningkatan kapasitas diri lainnya. Dengan potensi yang ada sehingga perlu adanya penelitian ini yang bertujuan untuk menjelaskan model pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Ciburial. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat menyadari pentingnya pengembangan kapasitas diri untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang menumbuhkan keyakinan, semangat, dan motivasi dalam membangun Desa Ciburial dengan berbagai macam potensi yang dimilikinya sehingga menjadi desa wisata.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Didin Syarifuddin memiliki persamaan dengan topik yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu membahas terkait dampak desa wisata terhadap masyarakat. Perbedaanya

---

<sup>17</sup> Didin Syarifuddin, "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6: 3 (2022), hlm. 111-118.

terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus pada dampak desa wisata bagi individu masyarakat akan pentingnya pengembangan kapasitas diri, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus terkait dampak adanya desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Meilani, dkk. dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman”. Kampung Flory merupakan Kawasan agrowisata yang terletak di dekat pusat pemerintahan Kabupaten Sleman. Kampung Flory ini tidak hanya menawarkan wisata pertanian saja melainkan menawarkan wisata lainnya seperti arena *outbond*, *homestay* dan juga berbagai macam kuliner yang tentunya melibatkan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal. Dengan potensi tersebut, sehingga adanya penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa untuk pengembangan Desa Wisata Kampung Flory, selain itu untuk mengkaji pengelolaan kegiatan pengembangan Desa Wisata Kampung Flory, dan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Kampung Flory. Hasil dari penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat untuk melakukan aktivitas berupa pemanfaatan lahan Tlogodadi untuk objek wisata dan pemahaman kali Bedog sebagai objek wisata dengan membangun jembatan gantung yang terhubung dengan taman *selfie*. Prinsip pengelolaan desa wisata tersebut berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan pengelolaan hingga

tahap evaluasi sudah berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama dan dukungan dari masyarakat juga para *stakeholders*. Pemberdayaan masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata Kampung Flory masih mencapai pada tahap pengkapasitasan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Meilani, dkk. memiliki persamaan dengan topik yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu membahas terkait dampak desa wisata terhadap masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus pada kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman terkait desa wisata juga bagaimana pengelolaannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada bagaimana proses pengelolaan desa wisata sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Suwarjo dengan judul “Analisis *SWOT* dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi *SWOT* dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Dengan analisis *SWOT* yang meliputi *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh desa wisata sehingga mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wiwik Meilani, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman", *Jurnal Grisociabus*, vol. 1: 2 (2022), hlm. 158-163.

<sup>19</sup> Suwarjo, "Analisis *SWOT* dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman", *Jurnal POPULIKA*, vol. 8: 2 (2020), hlm. 90-94.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwarjo memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait melihat bagaimana unsur-unsur yang mempengaruhi pengelolaan desa wisata. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus pada analisis SWOT dan solusinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada proses pengelolaan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh U. C. Sitapraptiwi dan M. Muktiali dengan judul “*Community Based Tourism (CBT) Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini membahas terkait penerapan konsep *CBT* dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa wisata yang berlokasi di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Dimensi pengembangan di Desa Wisata Pulesari ini ada berbagai macam, diantaranya dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan dan dimensi politik. Hasil dari penelitian ini yaitu secara umum telah memenuhi prinsip pengembangan *CBT* sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Suansri dalam memandang pengembangan *CBT*. Sehingga pengembangan *CBT* di Desa Wisata Pulesari sudah memenuhi dan sudah menerapkan konsep *CBT* dengan memperhatikan dimensi menurut teori Suansri.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> U. C. Sitapraptiwi dan M. Muktiali, "*Community Based Tourism (CBT) Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman*", *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota)*, vol. 9: 2 (2020), hlm. 84-86.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh U. C. Sitapratiwi dan M. Muktiali memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait model pengelolaan yang digunakan oleh Desa Wisata Pulesari. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus pada model CBT menurut teori dari Suansri yang memperhatikan prinsip pengembangan CBT pada dimensi-dimensi tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada model pengelolaan Desa Wisata Pulesari menurut teori H.D Sudjana S. dimana pengelolaan dilihat dengan aspek manajemen yang terdiri dari beberapa rangkaian usaha diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahib Fathurrahman dengan judul “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman”. Penelitian ini membahas terkait pentingnya meningkatkan perkonomian dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dengan konsep desa wisata. Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa wisata yang berlokasi di Desa Wonokerto, Kabupaten Sleman. Berawal karena terdampak erupsi Gunung Merapi, desa wisata ini terbentuk berdasarkan pemikiran warga untuk bisa terlepas dari kemiskinan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa strategi peningkatan ekonomi masyarakat ini

melalui memberikan lapangan pekerjaan baru, mulai dari muda hingga lansia sekalipun.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahib Fathurrahman memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus terhadap peningkatan ekonominya melalui pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dengan cakupan yang lebih luas seperti bagaimana pengelolaan desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Ketujuh penelitian terdahulu di atas menunjukkan kesamaan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata. Oleh karenanya, penelitian ini menawarkan pembaruan terkait bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari aspek sumber daya manusianya melalui pengelolaan desa wisata yang dapat dilakukan secara optimal oleh masyarakat desa (mulai dari remaja hingga lansia sekalipun) sehingga dapat menjadikan masyarakat daerah desa wisata menjadi sejahtera. Sehingga penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan peneliti

---

<sup>21</sup> Muhammad Ahib Fathurrahman, *Strategi Peningkatan Ekonomi masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019), hlm. 1-13.

untuk mengetahui bagaimana pengelolaan desa wisata khususnya di Desa Wisata Pulesari.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Model Pengelolaan Desa Wisata**

Model secara harfiah berarti “bentuk”, secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Menurut Agus Suprijono yang dikutip oleh Norma Sulistyani model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>22</sup>

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi atau mengkategorikan komponen yang relevan dari suatu proses. Model dapat dikatakan sempurna apabila mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu desa wisata yang berjalan dengan baik pasti didalamnya terdapat pengelola yang memang diberikan tugas untuk menjalankannya dan tentunya dengan bantuan orang lain maka proses berkembangnya desa wisata akan berjalan dengan baik.

---

<sup>22</sup> Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, 2017), hlm. 10-23.



Pengelolaan menurut H.D Sudjana S. sebagaimana yang dikutip oleh Ratri Kurnia Airin adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik berjalan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan kegiatan.<sup>23</sup> Pengelolaan disamaartikan dengan manajemen yang berarti pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan merupakan seperangkat kegiatan termasuk dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan juga mengendalikan yang diarahkan pada sumber daya organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa Model Pengelolaan Desa Wisata merupakan serangkaian usaha atau kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam sebuah program kerja yang ada di desa yang tentunya melibatkan peran aktif dari masyarakat sekitar dan didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan dalam pengembangan potensi dan budaya unggulan dari suatu daerah tersebut. Suatu pengelolaan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi

---

<sup>23</sup> Airin, hlm. 15.

<sup>24</sup> Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9: 2 (2019), hlm. 952–959..

atau kelembagaan.<sup>25</sup> Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staf, penetapan program dan sebagainya. Hal ini untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka Panjang dari suatu pengelolaan tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya.

Pengelolaan merupakan suatu proses ataupun serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi setiap pengembangan suatu desa. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini dapat mengindikasikan bahwa desa tersebut telah memenuhi persyaratan dan memiliki pengelolaan yang baik karena hal tersebut merupakan elemen penting untuk memastikan pengembangan sudah sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai dalam suatu pengelolaan.

Berdasarkan data dari kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang, Wahyu Budi Santoso yang dikutip dalam [jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id) mengungkapkan, meskipun pengelola objek wisata sudah mengelola objek wisata tersebut secara optimal, tetap memerlukan upaya pengembangan destinasi sesuai prinsip

---

<sup>25</sup> Irwan Fathurrochman, dkk. "Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2 :2 (Mei 2022), hlm. 1363-1374.

pengelolaan pariwisata. Diantaranya dengan konsep 3A, yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi yaitu apa yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut, dapat berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, ataupun atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Aksesibilitas yaitu sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi, seperti jalan raya, ketersediaan sarana transportasi, dan juga rambu-rambu penunjuk jalan. Amenitas yaitu fasilitas diluar akomodasi seperti penginapan, rumah makan, restoran, toko cinderamata, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain. Sehingga konsep 3A ini perlu menjadi perhatian khusus bagi setiap pengelola desa wisata supaya pengelolaan dapat berjalan baik dan destinasi wisata tersebut terus berkembang peminatnya.<sup>26</sup>

Dalam pengembangan desa yang berbasis desa wisata tentu dibutuhkan konsep pengelolaan yang dirancang bagi wisatawan untuk menikmati berbagai destinasi yang ada dalam wisata tersebut. Konsep pengelolaan dibutuhkan untuk menarik wisatawan agar tertarik untuk datang serta berhasil menciptakan sebuah destinasi wisata yang sesuai dengan karakteristik daerah tersebut.<sup>27</sup> Terdapat berbagai konsep pengembangan desa wisata, diantaranya:

---

<sup>26</sup>Yandip, "Kembangkan Wisata dengan Prinsip 3A", *Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kembangkan-wisata-dengan-prinsip-3a>, diakses pada 26 November 2023.

<sup>27</sup> Ira Ningrum Resmawa, dan Siti Masruroh, "Konsep dan Strategi Pengembangan Creative Tourism pada Kampung Parikan Surabaya", *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, vol. 3: 2 (Juli, 2019), hlm. 26.

a. *Sustainable Tourism*

Konsep *Sustainable Tourism* menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang diunggah dalam situs resmi Kemenparekraf mengungkapkan bahwa Konsep *Sustainable Tourism* atau konsep pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak dalam jangka Panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya maupun ekonomi untuk masa kini hingga masa depan bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.<sup>28</sup>

Dalam pengembangan konsep *Sustainable Tourism*, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki empat pilar yang menjadi fokus/unsur utama untuk bisa dikembangkan. Diantaranya yaitu pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka Panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*).<sup>29</sup>

b. *Smart Tourism*

Pada era digitalisasi ini, tren masyarakat tentu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Bidang pariwisata menjadi salah satu industri yang perkembangannya tentu terus berubah dan mengikuti

---

<sup>28</sup> Humas Kamenparekraf, “Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia”, *Situs Resmi Kemenparekraf/Baparekraf*, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>, (diakses pada tanggal 13 Desember 2023).

<sup>29</sup> Ibid.

tren yang sedang berlangsung. Konsep *Smart Tourism* menjadi salah satu konsep yang dapat dikembangkan oleh sektor pariwisata untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan persaingan yang ketat.<sup>30</sup>

Menurut Femenia-Serra sebagaimana yang dikutip oleh Fauziah Hanum dkk, mengungkapkan bahwa *Smart Tourism* menjadi ekosistem baru yang dapat mendukung dan memfasilitasi penciptaan inovasi baru khususnya yang berhubungan dengan pengaplikasian teknologi dan pengembangan pengalaman wisata yang cerdas.<sup>31</sup> Selain itu unsur dimana suatu pengelolaan dapat dikatakan menggunakan konsep *Smart Tourism* yaitu dimana suatu pariwisata dapat menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pariwisata untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik. Hal tersebut tentu melibatkan penggunaan teknologi serta aplikasi mobile, sensor pintar, serta kecerdasan antara wisatawan dan destinasi wisata. *Smart Tourism* berbeda dengan pariwisata tradisional karena melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan dan keberlanjutan dalam industri pariwisata.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Fauziah Hanum, Dadang Suganda, Eng. Budi Muljana, dkk. "Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata", *Jurnal of Sustainable Tourism Research*, Vol. 3: 1 (Mei, 2020), hlm. 14.

<sup>31</sup> Ibid. hlm. 15.

<sup>32</sup> Yulia Rimapradesi dan Surwandono, "Strategi Kebijakan Pariwisata Pemerintah D. I. Yogyakarta di Era New Normal", *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 8: 1 (2022), hlm. 16-18.

c. *Community Based Tourism*

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) merupakan konsep yang menekankan pada partisipasi masyarakat untuk ikut serta secara langsung dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Konsep CBT ini membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata yang membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangannya mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga tahap pengawasan.<sup>33</sup> Konsep CBT ini tidak hanya dilihat dari jumlah kunjungan wisatawaninya saja, namun lebih melihat dari penerapan pariwisata yang berkelanjutan seperti adanya partisipasi masyarakat lokal, adanya pembentukan organisasi atau lembaga, adanya pengelolaan daya tarik wisatanya dan tentu terciptanya kegiatan usaha masyarakatnya. Nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yaitu:

- 1) Masyarakat lokal dapat berperan sebagai pelaku, mereka dapat menyediakan sarana prasarana bagi pengunjung desa wisata seperti menyediakan tempat tinggal, rumah makan, layanan jasa, dan lain-lain.
- 2) Mendorong pemberdayaan tenaga kerja setempat, misalnya sebagai penyedia atraksi seni budaya, kerajinan, dan lain-lain.

---

<sup>33</sup> Debby, Luqman Taufiq, Ernawati, hlm. 203.

- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai kebudayaan dan tradisi lokal serta keunikan alam yang dimilikinya.

Selain itu menurut Hausler yang dikutip dalam Wiwin Kayoan mengungkapkan bahwa terdapat unsur dimana dapat dikatakan suatu pengelolaan menggunakan konsep CBT, diantaranya keterlibatan masyarakat lokal dalam management dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan.<sup>34</sup>

d. *Tourism Economic Development*

Konsep pengembangan ekonomi pariwisata (*Tourism Economic Development*) adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, kuliner dan potensi lainnya. Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk menghasilkan kemanfaatan ekonomi bagi masyarakatnya dengan tetap melakukan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam, sosial, seni dan budayanya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wiwin Kayoan, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali", *Jurnal; Pariwisata Budaya*, Vol. 3: 1 (April 2018), hlm. 69.

<sup>35</sup> Ali Hasan dan Budi Hermawan, "Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 16: 1 (Mei 2018), hlm. 639.

Model *Tourism Economic Development* menjelaskan bahwa unsur dimana suatu pengelolaan dapat dikatakan menggunakan konsep *Tourism Economic Development* yaitu dimana pariwisata lebih berorientasi terhadap kepentingan pengembangan ekonomi pariwisatanya saja. Dalam konsep *Tourism Economic Development* setiap individu diarahkan untuk menjadi bagian dalam pembangunan ekonomi pariwisata. Untuk itu para individu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan beragam bisnis dengan ragam produk yang layak ditawarkan.<sup>36</sup>

e. *Quality Tourism*

*Quality Tourism* atau pariwisata yang berkualitas merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada pengelola untuk membuat wisatawan terkesan dan menghabiskan waktu lama di tempat tersebut. Dengan *Quality Tourism*, jumlah *spending* (pengeluaran) wisatawan akan lebih banyak dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas performa destinasi dan layanan pariwisata.

Konsep *Quality Tourism* ini merupakan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya pariwisata sekaligus menekankan pemberdayaan masyarakat lokal dalam lima dimensi, yaitu dimensi ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ali Hasan, "Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata", hlm. 640.

<sup>37</sup> I Wayan Nurjaya, Solihin, dan I Nyoman Kanca, "Layanan Prima menuju Quality Tourism Bali", *Jurnal BAPPEDA LITBANG*, Vol. 1: 1 (April 2018), hlm. 55.



Selain itu menurut Bambang Sunaryo yang dikutip oleh Randika mengungkapkan bahwa terdapat unsur dimana dapat dikatakan suatu pengelolaan menggunakan konsep *Quality Tourism* diantaranya:<sup>38</sup>

- a) *Attraction*, merupakan sebuah atraksi wisata yang daya tarik utamanya terletak pada alam dan budayanya serta atraksi buatan yang menarik.
- b) *Accessibilities*, merupakan dukungan dari sistem transportasinya, seperti terminal, model transportasinya, dan fasilitas transportasinya.
- c) *Amenities*, merupakan hal pendukung seperti akomodasi, toko, biro perjalanan, hotel, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d) *Ancillary Service*, merupakan unsur yang mencakup rumah sakit, pos, bank dan telekomunikasi lainnya.

Strategi pengembangan desa wisata yang berbasis pada pengembangan sumber daya manusia (*Human Resources Development*) dianggap begitu relevan dan cocok dengan kondisi dalam pengembangan desa.<sup>39</sup> Seluruh komponen atau unsur yang ada di dalamnya yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staf,

---

<sup>38</sup> Randika, *Quality Tourism Sebagai Strategi Peningkatan Pariwisata Internasional di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*, Skripsi (Makasar: Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2023), hlm. 19.

<sup>39</sup> Junaidi, Zulgani, "Pernanan Sumber Daya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah", *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III*, Vol. 1: 2 (2011), hlm. 29-30.

penetapan programnya dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi atau lainnya, khususnya yang menyangkut sumber daya manusia. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat nanti bisa saja mempengaruhi keberlanjutan apa yang sedang dikelola.<sup>40</sup> Selaras dengan hal tersebut, konsep pengelolaan desa wisata yang digunakan oleh Desa Wisata yaitu konsep *Community Based Tourism* dimana konsep tersebut lebih menekankan pada partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata.<sup>41</sup>

## 2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau, dan mampu untuk menjalankan ataupun memberikan sebuah usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan.<sup>42</sup> Dalam pengelolaan sumber daya manusia, terdapat beberapa indikator ketercapaian keberhasilan dalam pengelolaannya. Menurut Krismiyati sebagaimana yang dikutip oleh pengembangan sumber daya manusia terdiri dari tiga indikator yaitu motivasi, kepribadian dan keterampilan.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Nanang Nuryanta, hlm. 57.

<sup>41</sup> Indah Permatasari, "Peran Model Pengembangan Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali", *Jurnal KERTHA WICAKSANA*, vol. 16: 2 (2022), hlm. 165-166.

<sup>42</sup> Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Al-Falah*, vol. 17: 31 (2017), hlm. 113-115.

<sup>43</sup> Hendita Yosepa, Acep Samsudin, Asep Muhammad Ramdan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan pada Hotel Santika Sukabumi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8: 3 (2020), hlm. 3-4.

a) Motivasi

Menurut Robbins sebagaimana yang dikutip oleh Bayu Krisdianto dan Nurhajati mengungkapkan bahwa Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>44</sup> Motivasi dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu maupun perilaku kelompok. Motivasi merupakan unsur yang penting dalam setiap diri manusia, dan tentunya dasar utama untuk mempunyai motivasi di setiap manusia yaitu pengetahuan dan perhatian terhadap perilaku manusia.<sup>45</sup> Motivasi sumber daya manusia itu sendiri dapat berupa mengejar kepuasan, prestasi, dan tantangan yang didapatkan berdasarkan pada hasil kerja dari sumber daya manusia.<sup>46</sup> Dalam konteks pengelolaan desa wisata, memiliki sebuah motivasi sangat diperlukan, dengan adanya motivasi di setiap individu, tentu proses pengembangan desa akan lebih mudah direalisasikan.

---

<sup>44</sup> Bayu Krisdianto, Nurhajati, "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu", *Jurnal JIMMU*, vol. 2: 2 (Agustus 2017), hlm. 88-89.

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 89.

<sup>46</sup> Maimunah, Lucky Prihartanto, "Pengaruh Kepribaan terhadap Seleksi SDM dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 7: 2 (Desember 2021), hlm. 190-191.

## b) Kepribadian

Kepribadian menurut Burger sebagaimana yang dikutip oleh Aan Ansori mengungkapkan bahwa kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Feist & Feist sebagaimana yang dikutip oleh Aan Ansori mengungkapkan bahwa kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu.<sup>47</sup> Kepribadian merupakan suatu kesatuan dari kondisi psikis dan fisik individu, juga memiliki sebuah pola, menetap dan konsisten dalam diri individu. Kepribadian sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang, motivasi serta perilaku yang dimunculkan. Sehingga kepribadian seseorang tentu akan tercermin dalam perilakunya dan sifatnya terpola, konsisten dan menetap. Sehingga, banyak perilaku dari individu yang sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya.<sup>48</sup>

Pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pengelolaan desa, kepribadian tentu berhubungan erat dengan sebuah penyesuaian diri. Pengelolaan sumber daya manusia tentu sangat diperlukan, utamanya ketika digunakan untuk mengembangkan suatu hal. Setiap orang tentu memiliki perbedaan kepribadian antara

---

<sup>47</sup> Aan Ansori, "Kepribadian dan Emosi", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1: 1 (Juni 2020), hlm. 43.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 193.

satu dengan yang lain, karena pada dasarnya setiap orang memiliki jalan dan cara masing-masing dalam menjalani, menyesuaikan diri, dan menghadapi permasalahannya. Selaras dengan hal tersebut sehingga pengelolaan sumber daya manusia ini diperlukan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi setiap orang.<sup>49</sup>

c) Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi lebih profesional di bidang tertentu.<sup>50</sup> Menurut Bambang Wahyudi, sebagaimana yang dikutip oleh Nidyawati mengungkapkan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek.<sup>51</sup> Keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, diantaranya:<sup>52</sup>

1) Keterampilan mental yaitu keterampilan berupa analisa, membuat keputusan, menghitung, dan menghafal.

---

<sup>49</sup> Edi Rohendi, "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian", *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 1: 1 (2009), hlm. 3-4.

<sup>50</sup> Nasihudin dan Heriyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2: 4 (April 2021), hlm. 735.

<sup>51</sup> Nidyawati, "Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10: 1 (2022), hlm. 534.

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 534.

- 2) Keterampilan fisik yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri.
- 3) Keterampilan sosial yaitu keterampilan yang dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain. Tentu keterampilan menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap manusia, dalam konsep pengelolaan desa, memiliki keterampilan merupakan suatu hal yang perlu untuk dikembangkan. Dengan adanya keterampilan, tentu akan dapat membantu proses pengembangan desa utamanya proses pengembangan dari setiap individunya.

Konsep sumber daya manusia dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja dimana adanya sumber daya manusia tentu dibutuhkan sebuah usaha, entah dari segi pemikiran ataupun tenaganya. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aspek yang begitu penting dalam proses pengembangan desa wisata secara umum. Oleh karena itu fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumberdaya manusia juga harus dilaksanakan secara optimal sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi, maupun kelembagaan dapat tercapai. Disamping itu dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik tentu diharapkan mengenai kekurangan

ataupun permasalahan yang sedang dihadapi dapat teratasi secara maksimal.<sup>53</sup>

Selain dari tiga indikator di atas, juga terdapat berbagai bentuk partisipasi dari masyarakat, Menurut Huraerah yang dikutip dalam Kus Indarto mengungkapkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>

a. Partisipasi dalam bentuk pemikiran

Partisipasi dalam bentuk pemikiran merupakan partisipasi dimana masyarakat memberikan sumbangan berupa ide pemikiran atau gagasan, pendapat, saran, dan kritik untuk keberlangsungan suatu pengelolaan.

b. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan kegiatan dimana seseorang akan memberikan bantuan, pertolongan bagi orang lain, maupun partisipasi dasar sukarela.

c. Partisipasi dalam bentuk harta benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi dimana seseorang akan memberikan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan sebuah pengembangan maupun program.

---

<sup>53</sup> Nanang Nuryanta, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi), *Jurnal el-Tarbawi*, vol. 1: 1 (2008), hlm. 55-56.

<sup>54</sup> Kus Indarto, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata Warnawarni Jodipan Kota Malang Jawa Timur", *Jurnal Dialektika* (2017), Vol. 2:1, hlm 94.

d. Partisipasi Partisipasi dalam bentuk keterampilan

Partisipasi dalam bentuk keterampilan merupakan partisipasi berupa pemberian bantuan kemampuan yang masyarakat miliki yang bertujuan untuk pengembangan.

e. Partisipasi dalam bentuk sosial

Partisipasi dalam bentuk sosial merupakan partisipasi dimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari dalam kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Selain dari bentuk partisipasi, dalam pengelolaan desa wisata ini juga terdapat jenis partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip dalam Kus Indarto mengungkapkan bahwa jenis partisipasi adalah sebagai berikut.<sup>55</sup>

a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berkaitan dengan segala sesuatu yang mengharuskan masyarakat ikut serta dalam segala bentuk kegiatan pembangunan.

---

<sup>55</sup> Ibid, hlm 94.



c. Partisipasi dalam kemanfaatan

Partisipasi dalam pengambilan manfaat disini berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat lebih positif bagi masyarakat.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Masyarakat terlibat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan.

Pada saat ini, peranan sumber daya manusia dalam konteks pengelolaan desa wisata semakin signifikan. Pengelolaan sumber daya manusia menyangkut seluruh permasalahan terkait pengembangan desa wisata, entah itu dari proses pengembangannya maupun hasil dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>56</sup> Faktor sumber daya manusia ini telah menghadirkan suatu proses pemikiran baru dimana sumber daya manusia ditempatkan sebagai poros utama dalam sebuah pengelolaan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>57</sup> Berdasarkan pada lokasi

---

<sup>56</sup>Ibid, hlm 60.

<sup>57</sup> Sholihah, hlm. 48.

penelitian ini peneliti dapat memperoleh kemudahan dalam mendapatkan data dan informasi terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Pulesari tepatnya di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Lokasi ini dipilih karena adanya inisiatif yang tinggi dari masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Selain itu, masyarakat juga memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disekitar dan kedepannya akan dilihat bagaimana keberhasilan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari judul, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selaras dengan judul yang peneliti ambil, jenis penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti dapat melihat kondisi lokasi penelitian secara langsung. Penelitian ini menekankan untuk menggali informasi data, baik data berupa tulisan maupun data secara lisan, serta perilaku informan yang akan peneliti amati ketika berada di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengenai model pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu tempat, seseorang ataupun benda yang dijadikan sasaran penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau lebih dikenal responden inilah yang dinamakan informan.<sup>58</sup> Sasaran yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah para pengelola Desa Wisata Pulesari, masyarakat sekitar Desa Wisata Pulesari, pengunjung Desa Wisata Pulesari, mitra Desa Wisata Pulesari, dan juga penjual yang berada di sekitar Desa Wisata Pulesari.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai model pengelolaan Desa Wisata Pulesari dan hasilnya jika dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusianya di Desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman.

### 4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik

---

<sup>58</sup> Mohamad Handi Khalifah, "Analisis Implementasi Produk Deposito Mudharabah Melalui Pendekatan Maqasid Syari'ah (Studi Kasus di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Rawamangun Jakarta)", 2015, hlm. 71.

pengambilan sampel yang telah disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>59</sup>

Kriteria yang ditentukan oleh penulis antara lain:

1) 2 Pengelola Desa Wisata Pulesari

Sebagai penanggung jawab atas pengelolaan Desa Wisata Pulesari

2) Mitra yang bekerjasama minimal 1 tahun dengan Desa Wisata Pulesari

3) 3 Masyarakat sekitar yang aktif dalam pengelolaan desa wisata dan masuk dalam pengurus

4) 2 Masyarakat sekitar yang berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata namun tidak masuk dalam pengurus

5) 4 Pengunjung Desa Wisata Pulesari

6) 2 Penjual di sekitar Desa Wisata Pulesari

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi

---

<sup>59</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6: 1 (2021), hlm. 33–39.

merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan hal-hal yang terjadi di lapangan untuk kemudian dilakukan pencatatan, dengan hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>60</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal penting mengenai data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu karena peneliti akan dengan mudah mendapatkan informasi yang lebih kredibel dan akurat tanpa adanya manipulasi, dengan observasi pun akan membuat peneliti mengetahui kondisi objek penelitian saat ini dan juga akan membuat peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga mampu meningkatkan keingintahuan dari objek penelitian. Data yang akan diperoleh dari proses observasi ini yaitu mengenai lokasi desa wisata, data pengunjung, sarana dan prasarana, pendapatan, dan bagaimana proses pengelolaan desa wisata tersebut.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek penelitian

---

<sup>60</sup> Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, Nur Cholimah, "Metode Observasi", *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6: 11 (2019), hlm. 951–952.

pada masa lalu, kini, dan akan datang.<sup>61</sup> Berdasarkan dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga:<sup>62</sup>

- 1) Wawancara bebas (*Unguided Interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja
- 2) Wawancara terpimpin (*Guide Interview*), dimana wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan yang sudah lengkap dan terperinci
- 3) Wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara yang dilakukan merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, pewawancara hanya membawa pedoman yang menjadi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mengetahui informasi secara terperinci dari informan, dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan berkualitas, peneliti pun dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi terbaru. Dalam hal ini peneliti wawancara dengan beberapa subjek penelitian, diantaranya Bapak Amin Sarjana selaku ketua pengelola Desa Wisata Pulesari, Bapak Ikhsan, Reka Ayu Pangesti dan Riana Ayu Amalia selaku Tim Trainer

---

<sup>61</sup> Ida Bagus Gde Pujaastwa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', (Bali: Jurusan Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Juni 2016), hlm. 3–11.

<sup>62</sup> Sholihah, hlm. 46.

Desa Wisata Pulesari, Reva Hadiwidodo dan Erka selaku Tim Fasilitator Desa Wisata Pulesari, Ibu Saminah, Ibu Ismanto selaku masyarakat yang aktif dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari, Rayhani Diffa, Djovi Surya, Nadila Nur, Genting Suasana selaku pengunjung Desa Wisata Pulesari, dan masyarakat yang tidak aktif dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari. Wawancara merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan data. Data yang akan diperoleh dari proses wawancara ini yaitu mengenai model pengelolaan, konsep, proses dan hasil pengelolaan desa wisata Pulesari.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik penggalan data yang dilakukan dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dengan teknik dokumentasi dapat mempermudah dalam proses pengambilan data dan penyimpanan data. Peneliti mengambil dokumentasi berupa keadaan terbaru dari Desa Wisata Pulesari, data pengunjung Desa Wisata Pulesari, serta dokumentasi pendukung lainnya (seperti warung, wisatawan, dan lain-lain).

6. Validitas Data

Validitas Data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data

yang dilaporkan peneliti.<sup>63</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik validitas triangulasi. Triangulasi dilakukan peneliti dengan beberapa cara yaitu:<sup>64</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber data seperti hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan hasil wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sendiri dapat berpengaruh terhadap suatu keabsahan data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian keabsahan data akan

---

<sup>63</sup> <https://penerbitdeepublish.com/validitas-data/> , (diakses pada tanggal 26 November 2023).

<sup>64</sup> Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", *Jurnal Imaji*, vol. 13: 1 (Februari 2015), hlm. 1-12 .



dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu ataupun situasi yang berbeda hingga mendapatkan data yang valid.

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu karena penulis tidak ikut serta selama proses kegiatan berlangsung, sehingga untuk memperoleh data yang akurat peneliti perlu bertanya dan menggali informasi dengan wawancara kepada subjek penelitian agar memperoleh data yang akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu mendalami lebih jauh data dari narasumber. Selain itu juga menggunakan sumber data seperti hasil observasi, hasil wawancara langsung dengan pengelola, masyarakat sekitar, pengunjung dan penjual yang ada di Desa Wisata Pulesari.

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses Menyusun, memilah dan mengolah data ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan tentunya bermakna. Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan yang nantinya akan dikembangkan menjadi dugaan-dugaan ataupun kesimpulan sementara.<sup>65</sup> Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu

---

<sup>65</sup> Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data", *Jurnal Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, hlm. 1–15.

teknik analisis interaktif. Dimana analisis tersebut dibagi melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dan informasi dari informan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan satu dalam catatan penelitian yaitu catatan deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi berisi mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mendengar, melihat dan dicatat oleh penulis tanpa adanya tambahan ataupun tanggapan dari penulis. Sedangkan catatan refleksi berisi tentang kesan, pesan, dan komentar yang dilakukan oleh penulis tentang berbagai hal yang terjadi di lapangan yang peneliti dapatkan melalui wawancara dari informan.

b. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun berbagai informasi yang dapat diambil kesimpulan dan juga diambil tindakan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Data yang didapatkan ini disusun secara tersusun dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis untuk bisa menarik kesimpulan.

Penyajian ini dimaksudkan untuk bisa mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah tersusun disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, dilakukan setelah analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali data yang telah diperoleh kemudian dilakukan penyusunan pola hubungan sebab akibat dari hasil penelitian yang kemudian dapat penulis tarik kesimpulan berupa teks narasi yang dapat dipahami dengan mudah.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pada proses penyusunan proposal skripsi, peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, adalah Gambaran Umum tentang Desa Wisata Pulesari, Letak Geografis Desa Wisata Pulesari, Sejarah Desa Wisata Pulesari, Visi Misi dan Tujuan Desa Wisata Pulesari, Struktur Organisasi Desa Wisata Pulesari, Potensi Desa Wisata Pulesari, Fasilitas Desa Wisata Pulesari dan Peraturan Desa Wisata Pulesari.

3. Bab III, adalah hasil dan pembahasan yang berisi mengenai model pengelolaan Desa Wisata Pulesari hingga bisa mensejahterakan masyarakat sekitar.
4. Bab IV, berisi tentang kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran dan masukan.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, dan dikaji serta melakukan pembahasan pada data yang didapatkan sesuai dengan teori model pengelolaan desa wisata dan teori pengelolaan sumber daya manusia yang digunakan penulis untuk menjabarkan pokok-pokok permasalahan yang disusun dalam rumusan masalah pada penelitian yang berjudul Model Pengelolaan Desa Wisata maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Model pengelolaan Desa Wisata Pulesari ini menggunakan model *Community Based Tourism*, dimana pengelolaan di desa wisata ini menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan di Desa Wisata Pulesari, dimana seluruh pengelolaan desa diatur oleh seluruh masyarakat.

Dalam penerapan model CBT tersebut, adanya pengelolaan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat diperhatikan. Pengelolaan sumber daya manusia terdiri dari tiga indikator antara lain yaitu pertama motivasi (ekonomi, sosial, dan budaya). Namun, terdapat juga masyarakat yang masih kurang memiliki motivasi untuk aktif dalam pengelolaan, hal ini pun bukan tanpa alasan, karena kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan di tempat lain. *Kedua* yaitu kepribadian, kepribadian terbagi menjadi dua bagian, yaitu kepribadian positif dan negatif. Namun, kepribadian yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Wisata Pulesari ini lebih mengarah ke

dalam kepribadian yang positif. Seperti halnya masyarakat yang sebelumnya belum berani untuk mengutarakan pendapatnya di depan umum, sekarang sudah berani. *Ketiga* yaitu ketrampilan, keterampilan dari masyarakat di Desa Wisata Pulesari sudah cukup banyak seperti keterampilan dalam pembuatan kerajinan janur, pembuatan tas rajut, pembuatan tas dari daur ulang sampah plastik, keterampilan membajak sawah, pembuatan bros, keterampilan penanaman jenis buah-buahan dan bunga di lahan masyarakat.

Dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari terdapat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari, diantaranya partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk harta benda berupa pembangunan fisik dan kerelaan lahan warga yang digunakan untuk parkir maupun berjualan, partisipasi dalam bentuk keterampilan, partisipasi dalam bentuk sosial.

Selain itu juga terdapat jenis partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari, diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

Dari beberapa aspek diatas, peneliti menemukan satu kesimpulan yang sangat menarik, yaitu dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata seperti halnya di Desa Wisata Pulesari ini dapat memberikan dampak positif yang dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya

meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat dalam menyikapi potensi pariwisata atau daya tarik wisata di wilayahnya. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengembangan desa wisata tentu dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang mana hal tersebut dapat memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat bahkan hingga merubah motivasi, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki masyarakat menjadi lebih baik lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang peneliti ajukan, diantaranya:

1. Masih banyak masyarakat Desa Wisata Pulesari yang masih memiliki rasa ketidakpercayaan diri, maka dari itu sebaiknya masyarakat memulai untuk menghilangkan rasa ketidakpercayaan diri tersebut sehingga dapat menjadi penunjang ketika mengikuti kegiatan pariwisata.
2. Pengurus Desa Wisata Pulesari sebaiknya melibatkan penuh dalam pengelolaan desa wisata, termasuk ketika melakukan regenerasi agar tidak menimbulkan kecemburuan status jabatan di desa wisata.
3. Pengurus Desa Wisata Pulesari sebaiknya selalu melakukan musyawarah mufakat dengan matang terlebih dahulu untuk menghindari kesalahpahaman ketika pelaksanaan berlangsung.
4. Potensi masyarakat Desa Wisata Pulesari masih banyak yang harus digali dan dikembangkan, salah satunya yaitu dengan memberikan

pelatihan secara intensif kepada masyarakat agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

5. Karena keterbatasan penelitian, dimana peneliti tidak bisa mendapatkan berapa jumlah wisatawan di setiap tahunnya, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat mencari informasi mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung pada setiap tahun di Desa Wisata Pulesari ini agar penelitian dapat lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Aan, “Kepribadian dan Emosi”, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1: 1 (Juni 2020).
- Razak, Abdul Hamied, “Ini Penyebab Sejumlah Desa Wisata di Sleman Mati Suri”, *Harian Jogja*, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/11/24/512/1089107/ini-penyebab-sejumlah-desa-wisata-di-sleman-mati-suri>, diakses pada tanggal 30 November 2023.
- Azikin, Ahmad, dan Pramono Djoko Fewidarto, "Model Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat", *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, vol. 10: 1 (April 2023).
- Hasan, Ali dan Budi Hermawan, “Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 16: 1 (Mei 2018).
- Widiastuti, Anik dan Anissa Siti Nurhayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman", *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol. 1: 1 (2019).
- Apik, Santoso Budi, M.Eka R dan Erni Suharini, "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2020", *Jurnal: Edu Geography*, vol. 9: 1 (2021).
- Abdul, Aziz, "*Teknik Analisis Data Analisis Data*", *Jurnal Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020.
- Ramadhan, Azka, “Kunjungan Wisatawan di Kota Yogyakarta Sentuh 1,6 Juta hingga Juni 2023”, <https://jogja.tribunnews.com/2023/06/30/kunjungan-wisatawan-di-kota-yogyakarta-sentuh-16-juta-di-hingga-juni-2023>, diakses pada tanggal 19 November 2023.
- Limbong, B., B. Widayanto, dan E. Murdiyanto, "Perubahan Kultural Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Pulesari, Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Agrisociabus*, vol. 1: 2 (2022).
- Sudibya, Bagus, "Wisata Desa dan Desa Wisata", *Jurnal BAPPEDA LITBANG*, vol. 1: 1 (April 2018).
- Krisdianto, Bayu, Nurhajati, “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu”, *Jurnal JIMMU*, vol. 2: 2 (Agustus 2017).

- Hayati, Beti Nur, "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 8: 1 (2022).
- BPS DIY, "Perkembangan Pariwisata D.I. Yogyakarta, Juli 2023", *Situs Resmi BPS DIY*,  
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/09/01/1294/perkembangan-pariwisata-d-i--yogyakarta--juli-2023.html>, diakses pada tanggal 19 November 2023.
- Syarifuddin, Didin, "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6: 3 (2022).
- Rohendi, Edi, "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian", *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 1: 1 (2009).
- Susan, Eri, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9: 2 (2019).
- Hanum, Fauziah, Dadang Suganda, Eng. Budi Muljana, dkk. "Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata", *Jurnal of Sustainable Tourism Research*, Vol. 3: 1 (Mei, 2020).
- Yosepa, Hendita, Acep Samsudin, Asep Muhammad Ramdan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan pada Hotel Santika Sukabumi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8: 3 (2020).
- Humas Kamenparekraf, "Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia", *Situs Resmi Kemenparekraf/Baparekraf*,  
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>, (diakses pada tanggal 13 Desember 2023).
- Nurjaya, I. Wayan, Solihin, dan I Nyoman Kanca, "Layanan Prima menuju Quality Tourism Bali", *Jurnal BAPPEDA LITBANG*, Vol. 1: 1 (April 2018).
- Astara, I. Wayan Wesna, dkk., "Model Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Desa Adat Di Desa Adat Kiadan-Pelaga-Badung-Bali (Pemerdayaan Masyarakat Adat pada Desa Binaan Universitas Warmadewa di Bali)", *Community Services Journal*, vol. 1: 2 (2019).
- Pujaastwa, Ida Bagus Gede, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', (Bali: Jurusan Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Juni 2016).

- Lenaini, Ika, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6: 1 (2021).
- Permatasari, Indah, "Peran Model Pengembangan Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali", *Jurnal KERTHA WICAKSANA*, vol. 16: 2 (2022).
- Resmawa, Ira Ningrum dan Siti Masruroh, "Konsep dan Strategi Pengembangan Creative Tourism pada Kampung Parikan Surabaya", *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, vol. 3: 2 (Juli, 2019).
- Fathurrochman, Irwan, dkk. "Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2 :2 (Mei 2022).
- Jogja Dataku, "Jenis Desa Wisata di Sleman DIY", *Situs Resmi Bappeda Jawa Tengah*,  
[https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211pariwisata](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/211pariwisata), diakses pada 26 November 2023.
- JogjaDataku,  
[https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211pariwisata](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/211pariwisata),  
*Situs Resmi Bappeda Jawa Tengah*, diakses pada 30 November 2023.
- Junaidi dan Zulgani, "Pernanan Sumber Daya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah", *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III*, Vol. 1: 2 (2011).
- Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", *Jurnal Imaji*, vol. 13: 1 (Februari 2015).
- Endah, Kiki, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6: 1 (Februari 2020).
- Indarto, Kus, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata Warna-warni Jodipan Kota Malang Jawa Timur", *Jurnal Dialektika* (2017).
- Subarkah, Lugas, "Pulesari Makin Populer dalam Daftar Wisata Yogyakarta, Kunjungan Meningkat 90%", *Harian Jogja*,  
<https://wisata.harianjogja.com/read/2023/04/29/504/1133469/pulesari-makin-populer-dalam-daftar-wisata-yogyakarta-kunjungan-meningkat-90>, diakses pada 26 November 2023.
- Maimunah, Lucky Prihartanto, "Pengaruh Kepribaan terhadap Seleksi SDM dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 7: 2 (Desember 2021).

- Khalifah, Mohamad Handi, "*Analisis Implementasi Produk Deposito Mudharabah Melalui Pendekatan Maqasid Syari'ah (Studi Kasus di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Rawamangun Jakarta)*", 2015.
- Sholihah, Naili, *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu)*, Skripsi (Malang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, 2018).
- Nanang Nuryanta, "*Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi)*, *Jurnal el-Tarbawi*, vol. 1: 1 (2008).
- Nasihudin dan Heriyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2: 4 (April 2021).
- Nidyawati, "Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10: 1 (2022).
- Sulistiyani, Norma, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, 2017).
- Randika, *Quality Tourism Sebagai Strategi Peningkatan Pariwisata Internasional di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*, Skripsi (Makasar: Jurusan Hubungan Intenasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2023).
- Wahyuningsih, Rani, Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu", *Jurnal Publika*, vol. 9: 2 (2021).
- Airin, Ratri Kurnia, *Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, 2019).
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, Nur Cholimah, "*Metode Observas*", *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6: 11 (2019).
- Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Al-Falah*, vol. 17: 31 (2017).

- Salma, "Validitas Data: Pengertian, Jenis, Langkah-langkah, dan Hubungannya", *Situs Deepublish*, <https://penerbitdeepublish.com/validitas-data/>, (diakses pada tanggal 26 November 2023).
- Suwarjo, "Analisis *SWOT* dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman", *Jurnal POPULIKA*, vol. 8: 2 (2020).
- Tim Publikasi Desa Wisata Pulesari, 'Profil Desa Wisata Pulesari', <https://desawisatapulesari.wordpress.com/about/profil-desa-wisata/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2024.
- Sitapratiwi, U. dan M. Muktiali, "*Community Based Tourism (CBT)* Desa Wisata Pulesari Kabupaten", *Jurnal: Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, vol. 9: 2 (2020).
- Kayoan, Wiwin, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali", *Jurnal; Pariwisata Budaya*, Vol. 3: 1 (April 2018).
- Website Resmi Desa Wisata Pulesari, <https://desawisatapulesari.wordpress.com/about/profil%20desa-wisata/>, diakses pada tanggal 15 Januari 2024.
- Meilani, Wiwik, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman", *Jurnal Grisociabus*, vol. 1: 2 (2022).
- Rimapradesi, Yulia dan Surwandono, "Strategi Kebijakan Pariwisata Pemerintah D. I. Yogyakarta di Era New Normal", *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 8: 1 (2022).
- Yandip, "Kembangkan Wisata dengan Prinsip 3A", *Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kembangkan-wisata-dengan-prinsip-3a>, diakses pada 26 November 2023.